

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya saat masyarakat mendengar kata “Panti”, biasanya langsung berpikir tentang Panti asuhan ataupun Panti Jompo. Kenyataannya, ada banyak jenis Panti di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1259/Menkes/SK/XII/Tahun 2009 pada lampiran b. 2, disebutkan bahwa Panti Sosial meliputi: balai, lembaga, rumah singgah, yayasan/Panti Sosial, rumah perlindungan yang menangani anak, lanjut usia, korban napza, orang dengan kecacatan, gelandangan/ pemulung/pengemis, korban tindak pidana perdagangan orang, orang dengan HIV dan Aids, dan bekas binaan lembaga pemasyarakatan [1]. Menurut Kementerian Sosial dan KPAI, tercatat ada lima ribu lebih Panti yang tersebar di tanah air, dan 400an Panti yang sudah di akreditasi [2].

Panti Sosial adalah satu contoh organisasi nirlaba atau biasa disebut organisasi non-profit. Pada organisasi ini, juga harus menyajikan laporan secara akuntabel dan transparan. Donatur berhak mensyaratkan adanya suatu bentuk pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Hal tersebut sangat penting dikarenakan dimasa sekarang ini seringkali didengar kasus penyelewangan dana dari donatur pada organisasi non-profit. Namun dalam perkembangan tersebut masih banyak kemungkinan terjadinya korupsi, penipuan, dan skandal manipulasi [3]. Salah satu penyebab terhambatnya proses pembuatan laporan keuangan adalah kurang terorganisirnya penyimpanan bukti donasi sehingga tidak tampak transparansi pemasukan dan pengeluaran dana dari donatur [4]. Hal tersebut membuat donatur lebih berhati-hati dalam menyalurkan donasinya. Karena laporan keuangan Panti Sosial yang tidak transparan dan masalah penyelewangan dana sosial yang pernah terjadi pada beberapa Panti Sosial. Untuk itu, Panti Sosial membutuhkan pembuatan laporan yang transparan dan mudah digunakan oleh pihak Panti Sosial dan dapat dilihat oleh para donatur. Sehingga jelas pemasukan, pengeluaran dana donasi dan digunakan untuk apa saja.

Penyebab kurang terorganisirnya penyimpanan bukti donasi dapat dikarenakan proses pencatatan transaksi keuangan untuk pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar masih dilakukan secara manual menggunakan buku besar ataupun menggunakan Microsoftword Excel. Dikarenakan belum ada aplikasi untuk mengelola pencatatan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan rawan untuk kehilangan data [5]. Pembuatan laporan yang akurat sangatlah penting untuk dapat mendukung hasil laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Laporan keuangan yang akuntabel dan transparan dapat

meningkatkan rasa percaya calon donatur untuk dapat menyalurkan donasi ke Panti, sehingga akan berdampak positif untuk Panti dikarenakan jumlah donasi yang meningkat.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan penghuni Panti berada dalam Panti Sosial. Seperti pada Panti Asuhan yang memiliki penghuni terbanyak dengan jumlah populasi anak di Indonesia yang tinggal di Panti Asuhan pada tahun 2012 adalah sekitar 2,4 juta anak yang tersebar di 5.166 Panti Asuhan. Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat membuat seorang anak tinggal di Panti Asuhan [6]. Dengan banyaknya jumlah populasi anak yang tinggal di Panti Asuhan maka tidak menutup kemungkinan setiap Panti membutuhkan biaya yang besar untuk dapat menghidupi penghuni Panti. Disisi lain timbul permasalahan dari pihak Panti yaitu masalah pendanaan. Dalam menjalankan segala kegiatan di Panti asuhan, dibutuhkan biaya yang besar dan secara terus menerus. Sumber dana pada Panti asuhan berasal dari berbagai pihak diantaranya sumbangan rutin dari pemerintah dan adanya donatur-donatur yang peduli pada penghuni Panti. Tetapi sumbangan yang ada dari pemerintah dirasa terlalu minim atau belum mencukupi jika disesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini [7]. Melihat kondisi saat ini, dalam Panti Sosial donasi menjadi salah satu hal yang utama dan sangat penting karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penghuni Panti. Sering kali dijumpai, kebanyakan donatur lebih memilih memberikan donasi dalam bentuk bahan sembako daripada memberikan uang tunai ke Panti Sosial. Dikarenakannya adanya permasalahan penyelewengan dana yang pernah terjadi. Jika kebanyakan masyarakat lebih memilih memberikan bahan sembako maka kemungkinan besar suatu saat akan terjadinya kelebihan barang sembako pada Panti.

Dalam setiap Panti Sosial pasti memiliki fungsinya masing-masing. Salah satu contohnya, Panti Sosial diharapkan melaksanakan Pendidikan dan Latihan keterampilan didalam dan diluar Panti yang bertujuan menumbuhkan usaha ekonomis produktif [7]. Seperti pada Panti Sosial Karya Wanita, ada 435 wanita Indonesia yang menjadi WTS (Wanita Tuna Susila) di lokalisasi legal maupun ilegal. Banyaknya jumlah populasi WTS salah satu penyebabnya adalah kurangnya keahlian [8]. Untuk dapat mewujudkan fungsi ini tidak hanya mengandalkan Panti Sosial saja, Relawan juga dapat ikut berpartisipasi dalam memberikan berbagai macam keterampilan untuk penghuni Panti. Sehingga penghuni Panti juga dapat terhibur dengan kehadiran para relawan dan juga dapat menambah keterampilan penghuni Panti.

Berdasarkan permasalahan diatas, dibutuhkan sebuah layanan yang menjadi solusi dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan. Layanan tersebut direncanakan dapat memudahkan pihak Panti dalam membuat laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Tidak hanya itu saja, layanan ini juga dapat membantu meningkatkan donasi pada setiap Panti yang bergabung dalam layanan ini dan juga memudahkan relawan untuk berinteraksi dengan pihak Panti. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik tugas akhir dengan judul **Perencanaan Bisnis *Startup* Peduli Panti Sosial “Pondok Harapan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kebanyakan Panti belum menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan
2. Proses pencatatan yang dilakukan untuk transaksi donasi masih dilakukan secara manual
3. Minimnya dana donasi yang diterima Panti Sosial dari pemerintah ataupun masyarakat.
4. Minimnya latihan keterampilan yang diterima oleh penguni Panti dari pihak luar.

1.3. Ruang Lingkup

Untuk mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditargetkan mencakupi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan secara digital untuk donasi masuk dapat berupa uang dan barang yang diberikan oleh donatur
2. Menampilkan pilihan kebutuhan Panti saat ini sehingga pengguna dapat memberikan donasi sesuai dengan kebutuhan Panti yang dipilih.
3. Memantau atau melakukan *tracking* terhadap donasi yang diberikan berdasarkan kebutuhan yang dipilih
4. Menampilkan laporan keuangan Panti secara transparansi dan akuntabel yang dapat diakses oleh pengguna aplikasi.
5. Memberikan informasi lengkap seputar Panti dan membantu pengguna dalam memesan tanggal untuk mengadakan kegiatan di Panti.

1.4. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah membuat perencanaan bisnis untuk *Startup* Pondok Harapan dalam bidang *Social Enterprise*.

Adapun Manfaat dari rencana bisnis yang dibuat dapat dijadikan sebagai panduan awal untuk pengembangan *Startup* dimana jika Pondok Harapan sudah terbentuk maka:

1. Mempermudah pihak Panti dalam menyajikan dan mengelola laporan keuangan secara akuntabel dan transparan.

2. Membantu pihak Panti dalam melakukan proses pencatatan donasi secara digital dan juga dapat mempermudah dalam melakukan penyimpanan dan pencarian bukti transaksi donasi.
3. Meningkatkan jumlah donasi masuk pada Panti Sosial yang bergabung dalam layanan.
4. Penghuni Panti dapat melakukan berbagai macam latihan keterampilan yang dipandu oleh relawan.

1.5. Metodologi Penelitian

Tahapan – tahapan di dalam pembuatan rencana bisnis di tugas akhir ini meliputi:

1. Deskripsi Bisnis

Pada tahap ini akan menjelaskan layanan apa saja yang diberikan oleh Pondok Harapan sebagai solusi dari masalah yang terjadi, menjelaskan fitur-fitur apa saja yang dapat mendukung layanan. Tahap ini juga menjelaskan tujuan perusahaan, latar belakang perusahaan, dan membuat analisis SWOT.

2. Rencana dan Strategi Pemasaran

Pada tahap ini menjelaskan strategi target pemasaran menggunakan dikelompokkan berdasarkan demografis, geografis dan psikografis. Tahap ini juga menjelaskan strategi penetapan harga, analisis pesaing (*competitors*) dengan menggunakan tabel analisis pesaing, serta strategi promosi dan distribusi yang akan dijelaskan dengan model *4S Website Marketing Mix*.

3. Pengerjaan dan Dukungan

Tahap ini akan menjelaskan target kualitas, keunggulan bisnis dengan bisnis lainnya, dukungan layanan, kebutuhan teknologi seperti *Cloud Computing* dan GPS dan kebutuhan operasional lainnya dari Pondok Harapan. Tahap ini juga menjelaskan bentuk strategi kerjasama. Untuk menjelaskan alur proses kerja atau urutan dari prosedur akan digambarkan dengan *Flowchart System*.

4. Team Manajemen

Pada tahap akan menjelaskan deskripsi pekerjaan dan akan dijelaskan pengalaman, keahlian yang dibutuhkan, tugas dan tanggung jawab, struktur organisasi, dan pengurusan hak intelektual pada Pondok Harapan.

5. Rencana finansial dan proyeksi

Pada tahap ini akan menjelaskan sumber modal awal, proyeksi pendapatan dan proyeksi neraca, laporan laba rugi, analisis rasio keuangan, serta kebutuhan dan sumber pendanaan bagi Pondok Harapan selama 3 tahun ke depan.

6. Risiko dan Kesempatan

Tahap ini akan menjelaskan kemungkinan risiko yang akan terjadi, peluang yang dapat dimanfaatkan Pondok Harapan sebagai bahan penilaian sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan.

